

**NILAI *BUSHIDO* YANG TERCERMIN PADA
TOKOH MELOS DALAM CERPEN *HASHIRE MEROS*
KARYA DAZAI OSAMU**

SKRIPSI

**OLEH:
ANAN DITO CAHYONO
NIM 135110201111072**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2020**



**NILAI BUSHIDO YANG TERCERMIN PADA
TOKOH MELOS DALAM CERPEN *HASHIRE MEROS*
KARYA DAZAI OSAMU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

Oleh:

**Anan Dito Cahyono
NIM 135110201111072**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Anan Dito Cahyono

NIM : 135110201111072

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

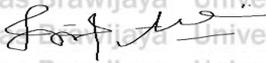
Malang, 26 Juni 2020

Anan Dito Cahyono
NIM. 135110201111072

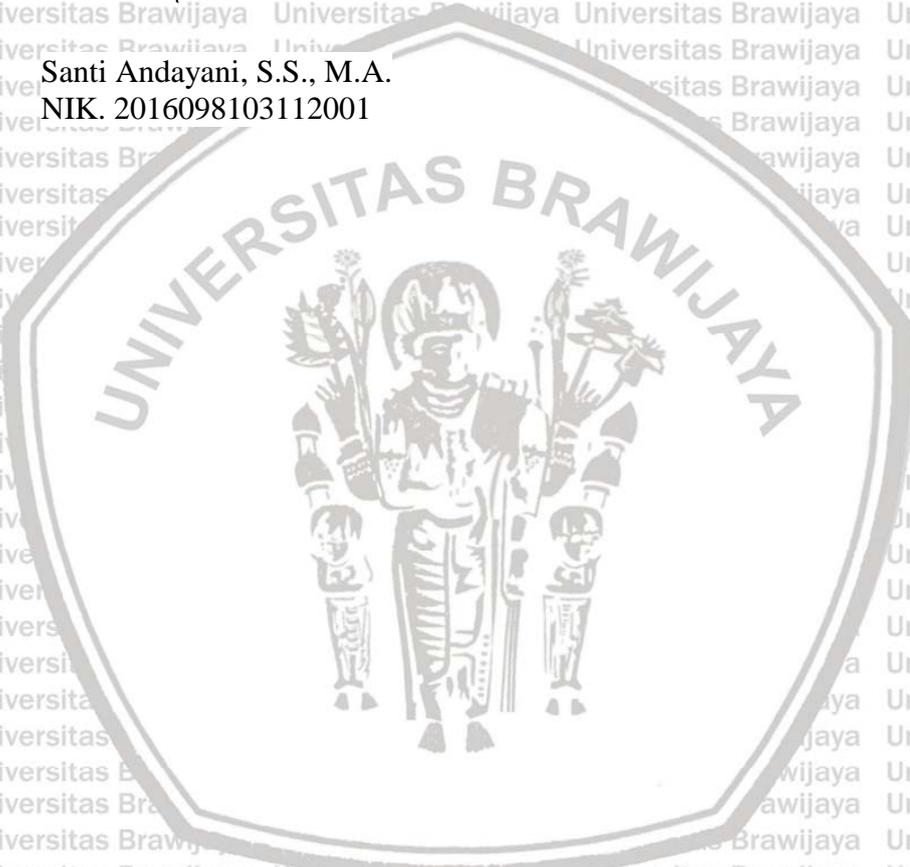


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Anan Dito Cahyono telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Juni 2020
Pembimbing



Santi Andayani, S.S., M.A.
NIK. 2016098103112001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Anan Dito Cahyono telah disetujui untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra.



Wakil Dekan Bidang Akademik,



Hamamah, M.Pd., Ph.D.

Mengetahui

Dosen Pembimbing,

SANTI ANDAYANI, M.A.
NIP. 2016098103112001



要旨

アナン・デイト・チャヒヨノ。2020年。太宰治の作品「走れメロス」短編小説にメロスの主役が反映された武士道概念。学習プログラム日本文学、言語文学専攻科目、文化学部、ブラウイジャヤ大学。

指導教員：サンティ・アンダヤニ

キーワード：武士道、走れメロス。

「走れメロス」短編小説は利己と強欲に満ちた彼の王様の行動が嫌いなメロスに関して語っている。人生で武士道概念を守ったメロスは、信頼感と忠誠心が真実であることを王様に証明することによって王様の心を変えようとした。ここで武士道というのは1615年の徳川時代の侍の形成以来育った侍の概念、原則、倫理、能力、又は魂さえもである。この調査の目的は太宰治の作品「走れメロス」短編小説にメロスの主役が反映された武士道概念を記述することである。

問題を解決するため、この調査では新渡戸稲造の武士道概念論及び記述的分析調査手法を使用した。調査結果、メロスの主役は武士道概念を示した。メロスの主役が反映された武士道概念はとりわけ「真実」である。メロスは誠実さを服従するなので嘘をつくことなく、常に約束を守る。二つ目の概念は「勇気」である。例えば、メロスは大洪水を突破し、強奪者と戦う勇気さえある行動する時勇気ある人物である。三つ目の概念は「仁」である。例えば、寛大さを備えたメロスは彼のすべての財産を彼の兄妹の新郎に与えた。四つ目の概念は「義」である。例えば、正義の精神が高いメロスは王様の残酷な行動を正当化できない。五つ目の概念は「名誉」である。例えば、メロスは常に彼の名誉をしっかりと守っており、彼は彼の真実を守るために立派に死ぬことをいとわない。最後の概念は「忠義」である。例えば、メロスは彼の忠誠心を示し、彼の友人を救うために戻って来て、彼の命を王様に捧げるために忠実である。

ABSTRAK

Anan Dito Cahyono. 2020. *Nilai Bushido Yang Tercermin Pada Tokoh Melos Dalam Cerpen Hashire Meros Karya Dazai Osamu*. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Santi Andayani, S.S., M.A.

Kata Kunci : *Bushido, Hashire Meros*.

Cerpen *Hashire Meros* menceritakan tentang Melos yang tidak suka dengan perbuatan rajanya penuh dengan keegoisan dan ketamakan. Melos yang memegang teguh Nilai *bushido* dalam menjalankan kehidupannya, berusaha untuk mengubah hati sang raja dengan cara membuktikan kepada rajanya bahwa rasa kepercayaan dan kesetiaan itu benar adanya. Pengertian *bushido* disini merupakan Nilai, prinsip, kode etik, kecakapan, atau bahkan jiwa kaum samurai yang tumbuh sejak terbentuknya samurai pada zaman pemerintahan Tokugawa pada tahun 1615. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai *bushido* yang tercermin pada tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.

Untuk memecahkan masalah, Penelitian ini menggunakan nilai – nilai *bushido* Inazo Nitobe dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Melos menggambarkan *bushido*. Nilai *bushido* yang tercermin oleh tokoh Melos antara lain adalah *Shinjitsu* (真実) (Kejujuran). Melos sangat menjunjung tinggi rasa kejujuran sehingga ia tidak pernah berbohong dan selalu menepati janjinya. Nilai yang kedua adalah *Yuuki* (勇氣) (Keberanian). Melos adalah seseorang yang pemberani dalam bertindak bahkan ia berani menyeberangi banjir besar dan melawan para penyamun. Nilai yang ketiga adalah (仁) (Kemurahan hati). Melos dengan kemurahan hatinya memberikan semua hartanya kepada pengantin pria adiknya. Nilai yang keempat adalah *Gi* (義) (Keadilan/Keberanan). Melos yang mempunyai jiwa keadilan yang tinggi tidak bisa membenarkan perbuatan rajanya yang kejam. Nilai yang kelima adalah *Meiyo* (名譽) (Kehormatan). Melos selalu menjaga kehormatannya dengan baik, ia bahkan rela mati secara terhormat dalam membela kebenarannya. Nilai yang terakhir adalah *Chuugi* (忠義) (Kesetiaan). Melos menunjukkan kesetiannya dengan datang kembali menyelamatkan temannya dan setia untuk menyerahkan nyawanya kepada sang raja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**

PERNYATAAN KEASLIAN..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN **iii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **iv**

KATA PENGANTAR..... **v**

ABSTRAK BAHASA JEPANG..... **vi**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA **vii**

DAFTAR ISI..... **viii**

DAFTAR TRANSLITERASI..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN **xii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 5

1.4 Manfaat Penelitian..... 5

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 5

1.6 Definisi Istilah Kunci 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Antropologi Sastra..... 7

2.2 Nilai *Bushido* 9

2.3 Penelitian Terdahulu..... 14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 16

3.2 Sumber Data 16

3.3 Pengumpulan Data 17

3.4 Analisis Data 17



BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Nilai *Bushido* yang tercermin pada tokoh Melos 18

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 35

5.2 Saran 37

DAFTAR PUSTAKA 38



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
ん (ン) n / m / ng				

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss.

Contohnya seperti ベッド (beddo)

あ (ア) a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (jaa)

い (イ) i penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん (oniichan)



う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと (otouto)

え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)

お (オ) o penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu.

Contohnya とおい (tooi), こおり (kooi)

— penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana.

Contohnya ラーメン (raamen)

Partikel :

は (わ) dibaca wa

を (お) dibaca o

へ (え) dibaca e



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Curriculum Vitae	40
Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi	42





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain, ciri-ciri keunggulannya, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Karya sastra dibuat oleh pengarang bertujuan untuk memberikan pandangan, wawasan, dan ide tentang nilai-nilai sosial dalam suatu masyarakat. Sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial (Wellek dan Warren, 1993:109). Oleh karena itu, karya sastra sendiri tidak terlepas dari konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang digambarkannya. Karya sastra yang dibuat oleh pengarang pada waktu tertentu pada umumnya menggambarkan tentang keadaan sosial dan budaya masyarakat pada zaman itu.

Seiring perkembangan zaman, muncul beragam hasil karya sastra antara lain adalah novel, dongeng, puisi, cerpen, dan film. Salah satu karya sastra favorit yang akan selalu ada disetiap zaman adalah karya sastra cerpen. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang ada sejak dari dulu hingga zaman sekarang. Cerpen bercerita tentang hal fiksi dan hal khayalan diluar nalar manusia yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Cerpen memiliki komposisi cerita yang lebih sedikit daripada novel dan terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa. Cerpen selain menampilkan hiburan bagi pembaca juga memberikan pesan moral didalamnya. Menurut Nurgiyantoro (1994:10) cerpen

adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerita pendek lebih padat berisi dan langsung pada tujuan inti cerita berbeda dengan karya fiksi lainnya yang lebih panjang seperti novel. Cerpen memiliki cerita yang bervariasi tentang gambaran fiksi satu peristiwa yang ceritanya dapat langsung diselesaikan oleh pembaca dalam waktu yang singkat.

Cerpen memiliki cerita yang menarik berfungsi untuk memberikan rasa senang, gembira, serta dapat menjadi hiburan juga bagi para pembacanya. Selain itu, menariknya topik cerita, serta pesan moral yang bisa diambil dari suatu cerita menjadi sebuah alasan tersendiri mengapa cerpen menjadi salah satu karya sastra yang bisa dinikmati sampai sekarang.

Di Jepang sendiri banyak karya sastra berupa cerpen yang terkenal antara lain *Momotaro*, *Kintaro*, *Tamamo no mae*, dan *Urashima Taro*. Meruntut dari ciri-ciri cerpen di atas, cerpen *Momotaro* memiliki cerita yang pendek dan inti cerita yang jelas sehingga bisa cepat diselesaikan oleh pembaca. Jepang memiliki banyak sekali karya sastra berupa cerpen yang memiliki cerita menarik salah satunya yaitu *Hashire Meros*.

Hashire Meros merupakan cerpen karya Dazai Osamu. Dazai Osamu merupakan salah satu sastrawan yang terkenal di Jepang. Pada usia 17 tahun beliau sudah memulai menulis karya sastra pertamanya yang berjudul *Saigo no Taiko* dan menerbitkan sebuah majalah sastra. Beliau sendiri terinspirasi dengan Akutagawa Ryunosuke untuk membuat karya sastranya. Karya-karya utamanya antara lain adalah *Ressha*, *Gyofukuki*, *Gyakko*, *Tsugaru*, *Ningen Shikakku*, dan

yang paling terkenal adalah *Hashire Meros*. *Hashire Meros* mengisahkan tentang perjuangan Meros untuk mengubah hati sang raja yang penuh dengan keegoisan dan ketamakan. Cerpen ini penuh dengan semangat, perjuangan, serta nilai *bushido* yang dipegang teguh oleh tokoh Meros.

Masyarakat Jepang terkenal dengan budaya sopan santun nya yang sangat kental seperti kesopanan dalam berperilaku serta etika dalam berbicara dan bertindak. Budaya seperti ini sudah dibangun dengan baik dari jaman dulu sampai sekarang. Bentuk budaya kesopanan santunan tersebut berakar salah satunya dari adanya pengaruh *bushido* pada jaman Edo. Nilai *bushido* merupakan suatu nilai yang dipegang teguh oleh samurai. *Bushido* berasal dari kata gabungan *bushi* yang berarti prajurit atau samurai dan *dou* yang berarti jalan, dapat diartikan dengan Jalan Samurai. *Bushido* sendiri mengajarkan tentang sistem etika, prinsip kode moral, kehidupan bersosial yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Menurut Nitobe (2003:18), *Bushido* secara harafiah bermakna *Bushido*. Yaitu bermakna jalan yang harus dipatuhi golongan prajurit atau samurai dalam menjalankan tugas dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryohadiprojo (1982:49) *Bushido* memiliki tujuh nilai yang harus diterapkan oleh samurai untuk menjalankan kehidupannya. Ketujuh nilai tersebut adalah *Shinjitsu* (Kejujuran), *Yuuki* (Keberanian), *Jin* (Kemurahan hati), *Reigi* (Kesopanan), *Gi* (Keadilan/Keberanan), *Meiyo* (Kehormatan), *Chuugi* (Kesetiaan).

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan kajian antropologi sastra. Antropologi sastra adalah suatu analisis karya sastra yang didalamnya

terkandung unsur-unsur budaya. Cerpen *Hashire Meros* sendiri mengajarkan banyak tentang etika, nilai-nilai moral yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya *bushido*. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian ini menggunakan kajian antropologi sastra karena cerpen *Hashire Meros* memunculkan konteks budaya bangsa Jepang *bushido* yang bisa diteliti.

Dalam cerpen *Hashire Meros* sendiri, tokoh Meros memiliki nilai *bushido* yang dipegang teguh olehnya untuk mengubah hati sang raja yang penuh dengan keegoisan dan ketamakan. Sebagai contoh tokoh Meros memegang teguh nilai *bushido Gi* (keadilan/kebenaran) dan *Shinjitsu* (Kejujuran) dalam cerita, dia tidak senang dengan perlakuan raja yang semena-mena dan ia memberikan sebuah pembuktian kepada raja bahwa ia menepati janjinya yang akhirnya membuat raja sadar percaya bahwa rasa keadilan dan kepercayaan yang tulus bisa mengubah hati raja yang kejam. Selain itu, masih banyak ditemukan lagi nilai *bushido* lainnya yang ada pada tokoh utama Melos, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti apa sajakah nilai *bushido* yang bisa ditemukan lagi pada tokoh utama Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana nilai *bushido* yang tercermin pada tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan nilai Bushido oleh tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai gambaran nilai Bushido yang tercermin pada tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu. Selain itu, manfaat lainnya adalah agar penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan tema penelitian yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada perilaku dan ucapan, serta lingkungan hidup yang menggambarkan nilai bushido yang tercermin pada tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Cerpen** adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam (Nurgiyantoro, 1994:10).
2. ***Hashire Meros*** adalah cerpen karya Dazai Osamu yang mengisahkan tentang perjuangan Meros mengubah hati sang raja yang penuh dengan keegoisan dan ketamakan

3. Nilai *Bushido* adalah *Bushido* secara harafiah bermakna *Bushido*. Yaitu bermakna jalan yang harus dipatuhi golongan prajurit atau samurai dalam menjalankan tugas dan kehidupan sehari-hari (Nitobe 2003:18)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Jika dilihat dari bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran nilai bushido yang tercermin pada tokoh Meros dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.

Bab ini akan menjelaskan teori yang akan digunakan yaitu nilai *Bushido*.

Penggunaan nilai *Bushido* bertujuan untuk menganalisis bentuk & perilaku *bushido* yang terdapat pada tokoh Meros dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.

2.1 Antropologi Sastra

Nilai Antropologi Sastra pertama-tama muncul dalam kongres “Folklore and Literary Anthropology” (Poyatos, 1988:xi-xv) yang berlangsung di Calcutta (1978), diprakarsai oleh Universitas Kahyani dan Museum India. Secara umum, antropologi diartikan sebagai suatu pengetahuan atau kajian terhadap perilaku manusia. Antropologi melihat semua aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variabel yang berinteraksi, sedangkan sastra diyakini merupakan cerminan cerita kehidupan masyarakat. Menurut Poyatos (1988:331) Antropologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan penelitian antar budayanya. Antropologi sastra menjadi salah satu teori atau kajian sastra yang menelaah hubungan antara sastra dan budaya terutama untuk mengamati bagaimana sastra itu digunakan sehari-hari sebagai alat dalam tindakan bermasyarakat.

Antropologi sastra adalah salah satu metode analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam hal ini erat kaitannya dengan kebudayaan. Menurut Endraswara (2003:109), antropologi sastra termasuk dalam pendekatan arketipal yaitu kajian karya sastra yang menekankan pada warisan budaya masa lalu.

Warisan budaya tersebut dapat muncul dalam karya sastra klasik maupun modern.

Kajian antropologi sastra menelaah struktur sastra (novel, cerpen, puisi, drama, cerita rakyat) lalu menghubungkannya dengan nilai atau konteks situasi sosial budayanya. Menurut Ratna (2011:6) Antropologi sastra adalah analisis karya terhadap karya sastra yang didalamnya terkandung unsur-unsur antropologi.

Dalam hal ini, karya sastra menjadi hal yang utama sedangkan ilmu antropologi hanya sebagai pelengkap. Oleh karena itu, kajian antropologi sastra hanya dibatasi dengan unsur-unsur budaya yang bisa ditemukan dalam suatu karya sastra.

Teori penelitian antropologi sastra yang terkenal adalah teori Representasi budaya. Representasi yang dimaksud adalah gambaran apa saja yang ada dalam sastra.

Gambaran biasa disebut dengan citra. Jadi, Sastra berisi tentang pencitraan kehidupan manusia. Representasi adalah pencerminan yang dapat menangkap segala hal tentang aspek budaya yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Cavallaro (2004:69–71)

menyatakan bahwa representasi sejajar dengan citra. Penelitian antropologi sastra dapat mengungkap pencitraan budaya yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Berbagai macam jenis karya sastra Jepang yang bermunculan antara lain adalah puisi, teater, novel, biografi, *haiku* dan dongeng. Banyak dari karya sastra tersebut menceritakan tentang kehidupan dan perjuangan samurai. Dalam hal ini, dalam cerpen *Hashire Meros* banyak mengajarkan tentang budaya nilai-nilai, moral, etik, perilaku dari para samurai atau biasa disebut dengan budaya *bushido*.

2.2 Nilai *Bushido*

Bushido merupakan suatu kode etik kaum samurai yang tumbuh sejak terbentuknya samurai. Pada zaman pemerintahan Tokugawa tahun 1615, Jepang kembali memperlihatkan ajaran yang berasal dari China seperti ajaran Konfusius (Suryohadiprojo, 1982: 48). *Bushido* 「武士道」 berasal dari kata *bushi* 「武士」 yang berarti “prajurit atau samurai” dan *dou* 「道」 yang berarti “jalan”. Maka dari itu *bushido* dapat diartikan sebagai “jalan samurai”. Pengertian *bushido* disini dapat berarti nilai, prinsip, kode etik, kecakapan, atau bahkan jiwa. Seorang samurai yang menerapkan nilai *bushido* disebut samurai sejati, pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Nitobe (2003: 18), bahwa: 武士道は字義的には武士道ある。すなわち武士階級がその職業および日常生活において守るべき道を意味する。 “*Bushido* secara harfiah bermakna *Bushido*. Yaitu bermakna jalan yang harus dipatuhi golongan prajurit atau samurai dalam menjalankan tugas dan kehidupan sehari-hari”. *Bushido* mengandung tujuh nilai atau jiwa yang harus diterapkan oleh seorang samurai dalam menjalankan kehidupannya (Suryohadiprojo, 1982: 49). Ketujuh nilai tersebut adalah:

1. *Shinjitsu* (真実) (Kejujuran)

Berkata jujur merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang samurai. Seperti halnya nilai *bushido* *shinjitsu* 「真実」 yang memiliki arti kejujuran, seorang samurai tidak akan pernah menarik kembali apa yang telah diucapkannya. Pengertian kejujuran menurut Nitobe (1998:16):

「武士の一言」というのは、侍の言葉と言う意味で..それだけで、言われたことの内容の真実性は十分に保証された。武士の言葉は、

証文がなくとも約束が果たされるという重みを持ち、証文を書くことは武士の威厳にかかわるものとされた。

“*Bushi no ichigon* artinya perkataan seorang samurai. Hanya dengan perkataan lisan saja, kejujuran isi pernyataan itu sudah terjamin. Perkataan seorang samurai begitu berarti sampai-sampai janji samurai pada umumnya dibuat dan dilaksanakan tanpa perlu sebuah perjanjian tertulis. Pembuatan pernyataan tertulis justru dapat mencoreng kehormatannya”.

Kejujuran termasuk dalam bersikap jujur dalam menyampaikan suatu hal apapun. Kejujuran adalah kekuatan untuk memutuskan tindakan tertentu sesuai dengan alasan, tanpa kebimbangan (Nitobe, 2015:43). Seseorang dapat dikatakan jujur bila mengatakan hal yang sebenarnya dan benar adanya tanpa ada kebohongan didalamnya. Sebagai contoh : seorang samurai tidak pernah berkata bohong, selalu berkata jujur dan perkataannya bisa dipertanggung jawabkan.

2. *Yuuki* (勇氣) (Keberanian)

Sikap keberanian merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang samurai. Samurai tidak boleh ragu-ragu dalam menjalankan tugasnya dan harus memiliki kesiapan hati yang teguh dan kuat dalam melakukan berbagai tindakan.

Pengertian keberanian menurut Nitobe (1998:66):

勇氣とは義をすことである。

“Keberanian adalah melakukan apa yang benar”.

Seorang samurai tidak diperbolehkan ragu-ragu dalam mengambil suatu tindakan. Keberanian berarti senantiasa berpikir secara kritis dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan suatu kebenaran. Sebagai contoh: seorang samurai memiliki tekad kuat dan keberanian untuk melawan musuh-musuhnya.

3. *Jin* (仁) (Kemurahan hati)

Kemurahan hati merupakan suatu gabungan sikap antara kasih sayang dan kebijaksanaan. Kebajikan, perasaan sedih, cinta, kemurahan hati, rasa sayang pada orang lain (Nitobe, 2015:59). Pengertian lebih jelasnya mengenai kemurahan hati menurut Nitobe (2003: 50), sebagai berikut:

あい、寛容かんよう、他者たしやへの情愛じょう
 あい、哀あわれみの心こころ、すなわち
 「仁じん」は、常つねに質高しつだかの徳とくと
 して、任段にんだんの魂たましいがもつあらゆる
 生質しょうしつの中、もっとも気高けだかきもの
 として認めとめられてきた。

“*Jin* yang mengandung rasa cinta, kemurahan hati, kasih sayang kepada sesama, dan perasaan simpati, sejak dulu telah diakui sebagai kebajikan yang tertinggi dan menjadi sesuatu yang paling berharga dari semua sifat kemanusiaan?”

Dalam hal ini, mampu membuat samurai tidak melakukan tindakan yang keji dan penuh kemurahan hati yang didasarkan atas sebuah kebenaran dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai contoh: samurai tidak akan tega membunuh musuh baik yang sudah dalam keadaan kalah maupun menyerah.

4. *Reigi* (礼儀) (Kesopanan)

Kesopanan merupakan sebuah aturan atau pedoman tidak langsung yang mengatur cara berperilaku dan bersosialisasi yang baik antar sesama. Kesopanan adalah sebuah perilaku menghargai dan menghormati terhadap orang lain.

Pengertian kesopanan menurut Nitobe (1998:100):

挨拶のときの頭の下がり方や座り方が最新の注意
 を持て教えるれ、またばれた。

“Cara seseorang menundukkan kepala ketika memberi salam, cara ia duduk, adalah yang paling baru yang harus diajarkan dan dipelajari”.

Kesopanan berarti mengerti harus bersikap dan menempatkan diri dengan baik di berbagai situasi dan kondisi. Kesopanan yang dimiliki seorang samurai tidak hanya terpaku pada tutur kata yang halus saja, namun sikap dan perbuatan baik seorang samurai pun juga termasuk dalam kesopanan. Sebagai contoh : samurai akan menjaga etika kesopannya baik dengan tuannya maupun dengan yang lainnya.

5. *Gi* (義) (Keadilan/Keberanan)

Seorang samurai harus menjunjung tinggi rasa keadilan selain itu bisa membedakan antara hal yang baik dan buruk. Samurai yang baik selalu menjalankan prinsip kebenaran dalam kehidupannya. Pengertian kebenaran menurut Nitobe (2003:37) :

義ぎは自分の身の処し方を道理に従ってためらわずにすべきときには市に、討つべきときには討つことである。

“*Gi* adalah mati tanpa ragu-ragu untuk membela keadilan dan kebenaran dalam mengikuti perasaan jiwa sehingga akan melakukan penyerangan ketika harus menyerang”.

Tidak diperbolehkan ragu-ragu untuk membela suatu kebenaran merupakan salah satu nilai keadilan yang wajib dimiliki oleh seorang samurai. Sebagai contoh: samurai memiliki jiwa keadilan yang tinggi dan menghindari diri dari perbuatan yang salah seperti melakukan perbuatan yang kejam.

6. *Meiyo* (名誉) (Kehormatan)

Seorang samurai memiliki kehormatan yang ia bisa banggakan. Selain itu, samurai dituntut untuk menjaga kehormatan dan aib tersebut dengan sebaik mungkin. Pengertian kehormatan menurut Nitobe (1998:130-132):

「名声は人の対面である。「自分の備わった不滅のものである、これがなかったならば、人は馬やけものと同じである」とされた。したがって、名声を侵されることは、最も恥とされた。不名誉は樹の切り傷のように、時がてば消えるどころか、かえった大きくなる」。

“Nama baik (reputasi) merupakan kehormatan seseorang sesuatu yang abadi yang terkandung dalam diri seseorang, dan jika ini tidak ada, maka ia akan sama saja dengan kuda atau binatang”.

Samurai tetap diwajibkan menjaga nama baik dan kehormatan dirinya sendiri bahkan sampai ia mati sekalipun dengan cara mati terhormat. Sebagai contoh: Samurai bahkan rela melakukan *seppuku* jika tidak bisa menjaga kehormatannya dengan sebaik mungkin.

7. *Chuugi* (忠義) (Kesetiaan)

Kesetiaan merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang samurai sebagai bentuk pengabdian nyata, bahkan tidak jarang seorang samurai rela mati untuk tetap menjaga sumpah setia nya. Kesetiaan juga berarti sebuah keteguhan hati yang kukuh untuk tetap komitmen melakukan hal yang sudah mereka yakini kebenarannya sebelumnya. Sebagai contoh : Samurai selalu berkomitmen untuk menepati janji yang telah ia buat serta selalu setia dan taat melaksanakan perintah-perintah yang telah diberikan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai suatu referensi untuk mendukung dan membantu analisis kita dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai tolak ukur adalah penelitian yang dilakukan oleh Yana Ariyani, Program Studi Sastra Jepang Universitas Andalas (2018) dengan judul “*Bushido* dalam novel Shinsu Tenma Kyo karya Yoshikawa Eiji”. Penelitian tersebut menganalisis bentuk *bushido* yang terdapat dalam novel Shinsu Tenma Kyo menggunakan kajian sosiologi sastra dan teori nilai bushido Nitobe Inazo. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel Shinsu Tenma Kyo karya Yoshikawa Eiji terdapat keseluruhan nilai – nilai bushido yang ideal. Perbedaan penelitian Yana Ariyani dengan penulis adalah penulis menggunakan kajian antropologi sastra dan cerpen sebagai objek penelitian sedangkan Yana Ariyani menggunakan kajian sosiologi sastra dan menggunakan novel sebagai objek penelitian. Selain itu, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berbeda dengan Yana Ariyani yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Kemudian penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian milik Nanda Putra Pratama, Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya (2014) berjudul “Nilai-nilai *bushido* pada samurai yang tercermin dalam film Rurouni Kenshin karya sutradara Keishi Ohtomo”. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai *bushido* yang terdapat dalam film Rurouni Kenshin sebagai objek penelitian menggunakan teori penokohan dan *Miss en scene*.

Hasil penelitian dari Yana Ariyani dan Nanda Putra Pratama menghasilkan sebuah kesimpulan, yaitu banyak ditemukan nilai atau nilai-nilai *bushido* yang terdapat dalam objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan diantara keduanya yaitu sama-sama menggunakan teori nilai *bushido* untuk menganalisis nilai-nilai *bushido*. Perbedaannya terletak dalam objek penelitian yang digunakan penulis menggunakan cerpen sebagai objek penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan penelitian dengan mengumpulkan data-data fakta yang ada, kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2013:47). Data-data yang penulis kumpulkan pada penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan nilai *bushido* yang terdapat dalam cerpen *Hashire Meros*, kemudian disusul dengan analisis yang akan penulis lakukan pada data-data tersebut.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah darimana data dapat diperoleh. Untuk mendapatkan rumusan masalah pada penelitian, penulis mengambil sumber data utama berupa cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu. Dalam penelitian ini, penulis memilih nilai *bushido* yang tecermin dalam tokoh utama Meros untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Kemudian, penulis juga menggunakan sumber ilmiah lain yang digunakan sebagai penelitian terdahulu, serta beberapa buku-buku teori yang berguna sebagai referensi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Penulis menggunakan buku sebagai sebuah data kualitatif untuk bahan penelitian. Penulis kemudian mengumpulkan beberapa kutipan dari adegan dan dialog yang menggambarkan nilai *bushido* yang tercermin pada tokoh Meros dalam cerpen *Hashire Meros*.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk nilai *bushido* yang tercermin dalam tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu. Untuk mendeskripsikannya, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data yang telah penulis kumpulkan berdasarkan teori Antropologi sastra menurut Ratna mengenai adanya unsur antropologi budaya khususnya budaya *bushido* yang terdapat dalam cerpen *Hashire Meros*.
2. Menganalisis hasil kutipan yang sudah terkumpulkan dengan teori nilai *bushido* guna mencari bagaimana bentuk nilai *bushido* yang tercermin dalam tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.
3. Penulis membuat laporan hasil analisis dan membuat kesimpulan dari analisis mengenai bentuk nilai *bushido* yang tercermin dalam tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Nilai *Bushido* yang tercermin pada tokoh Melos

1. *Shinjitsu* (真実) (Kejujuran)

Berkata jujur merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang samurai. Seperti halnya nilai bushido *shinjitsu* 「真実」 yang memiliki arti kejujuran, seorang samurai tidak akan pernah menarik kembali apa yang telah diucapkannya. Kejujuran termasuk dalam bersikap jujur dalam menyampaikan suatu hal apapun. Kejujuran adalah kekuatan untuk memutuskan tindakan tertentu sesuai dengan alasan, tanpa kebimbangan (Nitobe, 2015:43). Seseorang dapat dikatakan jujur bila mengatakan hal yang sebenarnya dan benar adanya tanpa ada kebohongan didalamnya. Dalam cerpen *Hashire Meros*, ditemukan kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran dari tokoh Melos sebagai berikut:

data 1

三日のうちに、私は村で結婚式を挙げさせ、必ず、
ここへ帰って来ます。(Purnomo, 2010:646)

*Mikka no uchi ni, watashi wa mura de kekkonshiki o age
sase, kanarazu, koko e kaette kimasu*

Arti:

Berikan waktu tiga hari agar saya dapat kembali ke desa
untuk menghadiri acara pernikahan adek saya. Saya
berjanji akan kembali kesini sebelum hari ketiga berakhir.
(Purnomo, 2010:647)

Melos yang akan dihukum mati oleh sang raja meminta satu permintaan terakhir untuk dirinya bahwa ia ingin kembali ke desa untuk menghadiri acara pernikahan adiknya. Melos berkata jujur kepada sang raja bahwa dalam tiga hari sebelum hari berakhir ia akan datang kembali ke sang raja untuk menyerahkan nyawanya. Hal lain yang menggambarkan nilai kejujuran tokoh Melos adalah ketika dia berjanji kepada sang raja. Seperti dalam kutipan berikut ini :

data 2

「そうです。帰って来るのです。」メロスは必死で言い張った。「私は約束を守ります」
(Purnomo, 2010:648)

Sōdesu. Kaette kuru nodesu.' Merosu wa hisshide iihatta. 'Watashi wa yakusoku o mamorimasu'

Arti :

“Aku akan kembali!” Melos bersikeras. Suaranya penuh dengan keputusan. “aku adalah orang yang selalu menepati janji. (Purnomo, 2010:649)

Sang raja yang tidak percaya menganggap dusta dengan kata-kata Melos yang mengatakan bahwa ia akan kembali setelah tiga hari. Melos dengan keputusasaannya mencoba meyakinkan raja dan berkata jujur sepenuh hatinya bahwa ia orang yang selalu menepati janji dan pasti akan kembali lagi menghadap sang raja.

Selain itu, nilai kejujuran lainnya yang dimiliki oleh tokoh Melos ada dalam kutipan berikut :

data 3

「市に用事を残して来た。またすぐ市に行かなければならぬ。(Purnomo, 2010:650)

Ichi ni yōji o nokoshite kita. Mata sugu ichi ni ikanakereba naranu.

Arti :

“Aku telah meninggalkan beberapa urusan yang belum selesai di kota. Karenanya aku harus segera kembali ke sana. (Purnomo, 2010:651)

Adik perempuan Melos yang melihat sang kakak pulang dengan terhuyung-huyung dan kehabisan tenaga merasa khawatir. Lantas adiknya segera menghujani kakaknya dengan berbagai pertanyaan. Melos pun menjawab pertanyaan adiknya dengan jujur bahwa ia memang masih memiliki urusan di kota dan berkata bahwa ia akan segera kembali lagi ke kota. Berikut kutipan ucapan Melos yang mendukung penggambaran nilai kejujuran yang dimilikinya:

data 4

おまえの兄の、一ばんきらいなものは、人を疑う事と、それから、嘘をつく事だ
(Purnomo, 2010:654)

Omae no ani no, ichi ban kiraina mono wa, hito o utagau koto to, sorekara, usowotsuku kotoda

Arti:

Apa yang kakakmu ini anggap sebagai suatu yang paling hina di dunia ini adalah ketidakpercayaan terhadap sesama manusia dan ketidakjujuran. (Purnomo, 2010:655)

Melos benar-benar menjunjung tinggi rasa kepercayaan dan kejujuran. Hal tersebut dibuktikan dengan ucapannya kepada adiknya tersebut yang mengatakan bahwa hal yang paling ia benci adalah ketidakpercayaan terhadap sesama manusia dan ketidakjujuran. Melos selalu mengatakan hal yang sejujur-jujurnya di setiap kondisi apapun, seperti kutipan berikut:

data 5

「私にはいのちの他には何も無い。その、
たった一つの命も、これから王にくれてやるのだ。」 (Purnomo, 2010:662)

Watashi ni wa inochi no ta ni wa nani mo nai.

Sono, tatta hitotsu no inochi mo, korekara o ni

kurete yaru noda.'

Arti :

“Aku tak punya apa pun kecuali nyawaku. Dan
akupun harus menyerahkannya kepada sang raja”

(Purnomo, 2010:663)

Dalam perjalanan kembali ke kota, Melos dihadang oleh para penyamun yang meminta harta benda nya. Melos mengatakan hal yang sejujurnya bahwa ia tidak memiliki harta benda sekalipun yang ia miliki hanyalah nyawanya yang harus ia serahkan kepada sang raja pada hari itu juga. Selain itu, penggambaran nilai kejujuran yang dimiliki oleh Melos yang lainnya dapat dilihat dari ucapannya juga sebagai berikut:

data 6

私は生れた時から正直な男であった。正直な
男のままにして死なせて下さい。 (Purnomo,
2010:672)

Watashi wa umareta toki kara shōjikina

otokodeatta. Shōjikina otoko no mama ni shite

shina sete kudasai.

Arti :

Sejak lahir aku adalah seorang pria yang penuh
kejujuran. Ijinkanlah pula aku mati sebagai
seorang pria yang jujur. (Purnomo, 2010:673)

Melos dalam keputus asaannya berdoa kepada dewa dan mencoba meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia masih bisa melanjutkan perjalanannya

kembali ke kota. Dalam doanya pun Melos berkata bahwa sejak lahir sampai sekarang pun ia orang yang sangat jujur dan bahkan rela mati sebagai seorang pria yang menjunjung tinggi rasa kejujuran.

2. Yuuki (勇氣) (Keberanian)

Sikap keberanian merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang samurai. Samurai tidak boleh ragu-ragu dalam menjalankan tugasnya dan harus memiliki kesiapan hati yang teguh dan kuat dalam melakukan berbagai tindakan.

Seorang samurai tidak diperbolehkan ragu-ragu dalam mengambil suatu tindakan.

Keberanian berarti senantiasa berpikir secara kritis dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan suatu kebenaran. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai keberanian yang dimiliki oleh tokoh Melos:

data 7

メロスの懐中からは短剣が出て来たので、騒ぎが大きくなってしまった。メロスは、王の前に引き出された。

「この短刀で何をするつもりであったか。言え！」暴君ディオニスに静かにけれども威厳を以て問いつめた。その王の顔は蒼白で、眉間皺は、刻み込まれたように深かった。

「市を暴君の手から救うのだ。」とメロスは悪びれずに答えた。(Purnomo, 2010:644)

Merosu no kaichū kara wa tanken ga dete kitanode, sawagi ga ōkiku natte shimatta. Merosu wa, -ō no mae ni hikidasa reta. 'Kono tantō de nani o suru tsumorideatta ka. Ie!' Bōkun dionisu wa shizukani keredomo igen o motte toitsumeta. Sono Ō no kao wa sōhaku de, miken shiwa wa, kizamikoma reta yō ni fukakatta. 'Ichi o bōkun no te kara sukunoda.' To merosu wa warubirezu ni kotaeta.

Arti:

Keributan terjadi ketika Melos diperiksa dan ditemukan sebilah belati di dalam saku bajunya. Ia pun diseret menghadap raja.

“Apa yang akan kamu lakukan dengan sebilah belati ini ? Katakanlah!” tanya Dyonisus dengan tenang.

“Aku akan membebaskan kota ini dari tangan seorang tiran” jawab Melos tanpa rasa takut. (Purnomo, 2010:645)

Melos yang penuh dengan rasa kesal mendengar cerita perlakuan kejam oleh sang raja lantas menyelinap masuk ke istana raja dengan beraninya sambil membawa sebilah pisau belati. Namun sayang, tindakan beraninya berhasil diketahui oleh para prajurit istana dan akhirnya tertangkap. Melos yang diinterogasi secara langsung oleh sang raja menjawab dengan berani bahwa ia berniat untuk membebaskan kota ini dari tangan sang raja yang kejam. Perbuatan berani yang dilakukan oleh Melos tersebut didasari oleh rasa kebenaran yang dimilikinya. Selain itu, penggambaran nilai keberanian lainnya yang dimiliki oleh tokoh Melos terdapat dalam kutipan ucapannya sebagai berikut:

data 8

「ああ、王は惻巧だ。自惚れているがよい。
私は、ちゃんと死ぬる覚悟で居るのに。命乞いなど決してしない。(Purnomo, 2010:646)

Āa ,-ō wa rikōda. Unuborete iruga yoi. Watashi wa, chanto shinuru kakugo de irunoni. Inochigoi nado kesshite shinai.

Arti :

“Ohh, raja yang sangat bijaksana. Aku tidak begitu terkejut bila anda hanya mempunyai cinta yang besar untuk diri sendiri. Bagiku aku siap mati, aku tidak akan memohon untuk hidupku. (Purnomo, 2010:647)

Raja pun menjatuhkan hukuman mati kepada Melos karena ia dengan terang-terangan berani melawan raja dan berniat untuk menjatuhkan raja.

Mendengar hal itu, Melos tanpa rasa takut menerima hukuman mati tersebut dan mengatakan bahwa ia siap untuk mati dan tidak akan memohonkan ampun untuk hidupnya. Melos berani menyerahkan nyawanya demi menegakkan kebenaran.

Selain itu, nilai keberanian yang dimiliki Melos bisa dilihat dalam ucapannya berikut:

data 9

私は、今宵、殺される。殺される為に走るのだ。身代りの友を救う為に走るのだ。(Pujo Purnomo, 2010:658)

Watashi wa, koyoi, korosareru. Korosareru tame ni hashiru no da. Migawari no tomo o sukuu tame ni hashiru no da.

Arti:

Malam ini aku akan dibunuh. Aku berlari untuk menemui kematianku sendiri. Aku berlari untuk menyelamatkan temanku. (Purnomo, 2010:659)

Melos dengan tekad yang berani mulai berlari untuk menyelamatkan temannya yang selama ini menjadi sandera untuk pengganti dirinya. Dengan keyakinan teguhnya, ia tidak akan ragu untuk menyelamatkan temannya. Tanpa rasa takut dia sudah sangat siap untuk menemui kematiannya sendiri. Selain ucapan, terdapat juga sebuah tindakan dari tokoh Melos yang menggambarkan nilai keberanian yaitu sebagai berikut:

data 10

濁流は、メロスの叫びをせせら笑う如く、ますます激しく躍り狂う。浪は浪を呑み、捲き、

煽り立て、そうして時は、刻一刻と消えて行く。今はメロスも覚悟した。泳ぎ切るより他に無い (Purnomo, 2010:660)

Dakuryū wa, merosu no sakebi o bseserawaraugotoku, masumasu hageshiku odorikururu. Nami wa nami o nomi, maki, aori-tate, sōshite toki wa, koku ikkoku to kiete iku. Ima wa merosu mo kakugo shita. Oyogi kiru yori hoka ni

Arti:

Arus air yang berwarna gelap itu bergulung-gulung dan mengamuk dengan brutalnya. Gelombang-gelombang air menerjang apa pun yang ada. Melos hanya dapat menatap pemandangan itu untuk beberapa waktu. Akhirnya, keputusasaannya berubah menjadi keberanian. (Purnomo, 2010:661)

Langkah Melos terhenti sesaat setelah mengetahui bahwa akses jalan tidak bisa dilewati karena jembatan rusak terkena arus air sungai yang meluap. Melos yang kaget tidak menyangka bahwa akan ada halangan seperti ini. Melos yang sudah putus asa akhirnya mengumpulkan keberaniannya untuk berenang menyebrangi arus sungai yang deras dan kuat karena sudah tidak ada pilihan lain lagi untuk menyelamatkan temannya. Keberanian yang dimiliki oleh Melos termasuk juga keberanian untuk menghadapi musuh-musuhnya, seperti yang digambarkan dari kutipan berikut:

data 11

「気の毒だが正義のためだ！」と猛然一撃、たちまち、三人を殴り倒し、残る者のひるむ隙に、さっさと走って峠を下った。一気に峠を駆け降りたが、流石に疲労し、折から午後灼熱の太陽がまともに、かっと照って来て。(Purnomo, 2010:664)

'Kinodokudaga seigi no tameda!' To mōzen ichigeki, tachimachi, san'nin o naguri taoshi, nokoru mono no hirumu suki ni, sassato hashitte tōge o kudatta. Ikkin tōge o kake oritaga, sasuga ni hirō shi, ori kara gogo no shakunetsu no taiyō ga matomo ni, katto tette kite

Arti:

“Sayang sekali, namun aku harus melakukan ini untuk menegakkan kebenaran” teriak Melos. Lalu dengan ganasnya ia berhasil menerjang dan menjatuhkan tiga pentungan para penyamun itu hingga mereka tergeletak tak berdaya. Sedangkan yang lainnya lari terbirit-birit karena ketakutan. (Purnomo, 2010:665)

Setelah berenang menyebrangi arus sungai yang deras dan kuat, Melos diberhentikan oleh tiga orang penyamun bersenjata yang meminta paksa harta benda nya untuk diserahkan. Melos yang saat itu sedang terburu-buru tidak punya pilihan lain selain mengumpulkan keberanian untuk melawan para penyamun. Meski para penyamun tersebut bersenjata, akhirnya Melos bisa mengalahkan para penyamun dengan tenaga yang tersisa. Selain itu, nilai keberanian yang dimiliki oleh Melos bisa dilihat dari kutipan ucapan Melos sebagai berikut:

data 12

ああ、あ、濁流を泳ぎ切り、山賊を三人も撃ち倒し韋駄天、ここまで突破して来たメロスよ。真の勇者、メロスよ。(Purnomo, 2010:664)

Aaa, dakuryū o oyogi-kiri, sanzoku o san'nin mo uchi taoshi idaten, koko made toppa shite kita merosu yo. Shin no yūsha, merosu yo

Arti:

Ahh Melos engkau telah melakukan sejauh ini. Engkau telah berenang di sungai yang ganas, mengalahkan tiga penyamun dan lari sekencang

mungkin. Melos yang pemberani dan penuh kejujuran. (Purnomo, 2010:665)

Melos berusaha menyemangati dirinya sendiri yang mulai lelah kehabisan tenaga. Ia mulai meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia termasuk orang yang pemberani dan bisa sampai sejauh ini karena perjuangan dan keberanian dia melewati berbagai halangan dan rintangan

3. *Jin* (仁) (Kemurahan hati)

Kemurahan hati merupakan suatu gabungan sikap antara kasih sayang dan kebijaksanaan. Kebajikan, perasaan sedih, cinta, kemurahan hati, rasa sayang pada orang lain, simpati, dan kasihan, yang dianggap sebagai sifat-sifat terbaik, yang tertinggi dari semua sifat manusia (Nitobe, 2015:59). Dalam hal ini, mampu membuat samurai tidak melakukan tindakan yang keji dan penuh kemurahan hati yang didasarkan atas sebuah kebenaran dalam menjalankan kehidupannya.

Kemurahan hati yang Melos miliki bisa dilihat dari kutipan berikut:

data 13

私の家にも、宝とっては、妹と羊だけだ。
他には、何も無い。全部あげよう。(Purnomo,
2010:656)

*Watashi no ie ni mo, takara to itte wa, imōto to
hitsuji dakeda. Hoka ni wa, nani mo nai. Zenbu
ageyou.*

Arti:

Harta benda milikku hanyalah adik perempuan dan sekawan domba saja. semua itu kini menjadi milikmu. (Purnomo, 2010:657)

Melos yang sudah tidak punya banyak waktu lagi segera menemui pengantin pria untuk menyampaikan sesuatu hal. kemudian Melos berkata bahwa ia menyerahkan seluruh harta benda miliknya kepada pengantin pria. Pengantin pria pun begitu senang menerima kemurahan hati dari Melos. Selain itu, nilai kemurahan hati lainnya dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

data 14

「気の毒だが正義のためだ！」と猛然一撃、
たちまち、三人を殴り倒し、残る者のひるむ
隙に、さっさと走って峠を下った。
(Purnomo, 2010:664)

Kinodokudaga seigi no tameda! To mōzen
ichigeki, tachimachi, san'nin o naguri taoshi,
nokoru mono no hirumu suki ni, sassato hashitte
tōge o kudatta.

Arti:

“Sayang sekali, aku harus melakukan ini demi keadilan!” teriak Melos. Lalu dengan ganasnya ia berhasil menerjang dan menjatuhkan tiga pentungan para penyamun itu hingga mereka tergeletak tak berdaya. sedangkan yang lainnya lari terbirit-birit. Melos tidak mempedulikan mereka.
(Purnomo, 2010:665)

Melos yang tidak punya pilihan lain selain memberikan perlawanan, terpaksa melakukan hal itu demi keadilan. Setelah berhasil mengalahkan para penyamun tersebut. Ia membiarkan mereka dan melanjutkan perjalanannya. Hal itu menunjukkan kemurahan hati Melos terhadap para penyamun itu karena Melos tidak sampai hati untuk membunuh para penyamun sehingga ia membiarkan mereka dan perlawanan Melos semata hanya untuk melakukan pembelaan diri saja.

4. Gi (義) (Keadilan/Kebenaran)

Seorang samurai harus menjunjung tinggi rasa keadilan selain itu bisa membedakan antara hal yang baik dan buruk. Samurai yang baik selalu menjalankan prinsip kebenaran dalam kehidupannya. Tidak diperbolehkan ragu-ragu untuk membela suatu kebenaran merupakan salah satu nilai keadilan yang wajib dimiliki oleh seorang samurai. Sebagai contoh: samurai memiliki jiwa keadilan yang tinggi dan menghindarkan diri dari perbuatan yang salah seperti melakukan perbuatan yang kejam. Nilai kebenaran yang dimiliki oleh Melos bisa terlihat dari ucapannya sebagai berikut:

data 15

メロスは激怒した。「呆れた王だ。生かして置けぬ。」 (Purnomo, 2010:644)

Merosu wa gekido shita. `Akireta ōda. Ikashite okenu.'

Arti:

Melos sangat marah. “Raja macam apa ini ?, ini tidak boleh dibiarkan” (Purnomo, 2010:645)

Setelah mendengarkan penjelasan dari warga mengenai perilaku raja yang kejam dan semena-mena, Melos yang menjunjung tinggi rasa keadilan dan kebenaran merasa sangat geram dan mengutuk perbuatan raja yang kejam. Melos tanpa ragu-ragu melawan raja yang dirasanya tidak adil seperti dalam kutipan berikut:

data 16

「市を暴君の手から救うのだ。」とメロスは悪びれずに答えた。(Purnomo, 2010:644)

'Ichi o bōkun no te kara sukuu noda.' To merosu

wa warubirezu ni kotaeta

Arti:

“Aku akan membebaskan kota ini dari tangan seorang tiran” jawab Melos tanpa rasa takut. (Purnomo, 2010:644)

Melos yang tertangkap oleh prajurit istana akhirnya diberikan pertanyaan oleh sang raja mengenai tujuannya menyelip ke istana raja. Melos akhirnya menjawab bahwa ia ingin membebaskan kota dari tangan seorang raja yang tiran karena merasa perbuatan raja tidak dapat dibenarkan. Tanpa ragu, Melos berani mengungkapkan kepada raja mengenai kebenaran yang ingin ia sampaikan dalam kutipan sebagai berikut:

data 17

「言うな！」とメロスは、いきり立って反駁した。「人の心を疑うのは、最も恥ずべき悪徳だ。王は、民の忠誠をさえ疑って居られる。」 (Purnomo, 2010:644)

'Iuuna!' To merosu wa, ikiritatte hanbaku shita.

'Hito no kokoro o utagau no wa, mottomo hazubeki akutokuda. Ō wa,-min no chūsei o sae utagatte i rareru.'

Arti:

“Hentikan” Melos berteriak penuh dengan amarah “Meragukan hati manusia adalah suatu kejahatan paling besar dan sangat memalukan. Dan engkau, rajaku, engkau telah meragukan kesetiaan rakyatmu”. (Purnomo, 2010:645)

Melos yang sangat menjunjung tinggi rasa keadilan dengan berani menjelaskan kepada raja bahwa apa yang raja lakukan selama ini salah dan

merupakan suatu bentuk kejahatan. Melos benar-benar menentang perbuatan kejam yang dilakukan oleh rajanya tersebut.

5. *Meiyo* (名誉) (Kehormatan)

Seorang samurai memiliki kehormatan yang ia miliki. Selain itu, samurai dituntut untuk menjaga kehormatan dan aib tersebut dengan sebaik mungkin.

Samurai tetap diwajibkan menjaga nama baik dan kehormatan dirinya sendiri

bahkan sampai ia mati sekalipun dengan cara mati terhormat. Sebagai contoh :

Samurai bahkan rela melakukan *seppuku* jika tidak bisa menjaga kehormatannya

dengan sebaik mungkin. Nilai kehormatan yang dimiliki oleh Melos dapat dilihat

dari kutipan sebagai berikut:

data 18

王の奸佞邪智を打ち破る為に走るのだ。走らなければならぬ。そうして、私は殺される。若い時から名誉を守れ。(Purnomo, 2010:658)

Ō no kan'nejichi o uchiyaburu tame ni hashiru noda. Hashiranakereba naranu. Sōshite, watashi wa korosareru. Wakai toki kara meiyo o mamore.

Arti:

Aku berlari untuk mengalahkan raja yang dirasuki roh jahat. Tidak ada pilihan lain kecuali berlari. Dan aku akan dibunuh. Jagalah kehormatanmu semenjak kau masih muda. (Purnomo, 2010:659)

Melos mulai berlari ke kota untuk menyerahkan nyawa nya kepada rajanya yang kejam. Namun, tanpa merasakan keraguan sedikit pun, Melos justru sudah membulatkan tekadnya untuk menyerahkan nyawanya secara terhormat. Ia merasa apa yang ia lakukan sudah benar dan merupakan sebuah kehormatan untuk tetap

bisa menyampaikan suatu kebenaran. Tanpa rasa takut pun Melos justru bahagia karena ia bisa mati secara terhormat. Hal itu bisa dilihat dari kutipan sebagai berikut:

data 19

ありがたい！ 私は、正義の士として死ぬ事が出来るぞ。(Purnomo 2010:672)

Arigatai! Watashi wa, seigi no shi toshite shinu koto ga dekiru zo.

Arti:

Syukurlah, aku dapat mati sebagai orang yang penuh kebenaran. (Purnomo 2010:673)

Melos yang sudah yakin dengan niat dan keputusannya untuk menyerahkan nyawanya kepada sang raja merasa senang dan bersyukur karena meskipun ia akan mati, ia merasa senang bisa mati secara terhormat karena sudah berani menyampaikan sebuah kebenaran kepada sang raja.

6. *Chuugi* (忠義) (Kesetiaan)

Kesetiaan merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang samurai sebagai bentuk pengabdian nyata, bahkan tidak jarang seorang samurai rela mati untuk tetap menjaga sumpah setianya. Kesetiaan juga berarti sebuah keteguhan hati yang kukuh untuk tetap komitmen melakukan hal yang sudah mereka yakini kebenarannya sebelumnya. Sebagai contoh : Samurai selalu berkomitmen untuk menepati janji yang telah ia buat serta selalu setia dan taat melaksanakan perintah-perintah yang telah diberikan. Nilai kesetiaan yang dimiliki oleh Melos dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

data 20

動けなくなるまで走って来たのだ。私は不信の徒では無い。ああ、できる事なら私の胸をた、打ち割って、真紅の心臓をお目に掛けたい。愛と信実の血液だけで動いているこの心臓を見せてやりたい。(Purnomo, 2010:666)

Ugokenaku naru made hashitte kita noda. Watashi wa fushin no tode wa nai. Ā, dekiru kotonara watashi no mune ota, tachi watte, shinku no shinzō o o-me ni kaketai. Ai to shinjitsu no ketsueki dake de ugoite iru kono shinzō o misete yaritai.

Arti:

Aku telah berlari sampai tak bisa bergerak lagi. Aku bukan manusia yang tak setia. Haruskah aku membelah dada ini, agar kamu dapat melihat betapa merahnya hati in, dimana yang menggerakannya hanyalah darah dari cinta dan kebenaran. (Purnomo, 2010:667)

Melos berusaha sekuat tenaga untuk terus berlari walau sudah kehabisan tenaga hingga tidak bisa bergerak lagi. Dalam keputusasaannya, ia berusaha untuk tetap menyemangati dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa ia bukan orang yang tak setia. Ia menunjukkan kesetiaannya untuk tetap datang menyelamatkan kawannya meski tenaga Melos telah habis untuk terus berlari menjemput kawannya. Selain itu, nilai kesetiaan Melos lainnya bisa dilihat dari kutipan ucapan sebagai berikut:

data 21

「おまえらの望みは叶ったぞ。おまえらは、わしの心に勝ったのだ。信実とは、決して空虚な妄想ではなかった。(Purnomo, 2010:680)

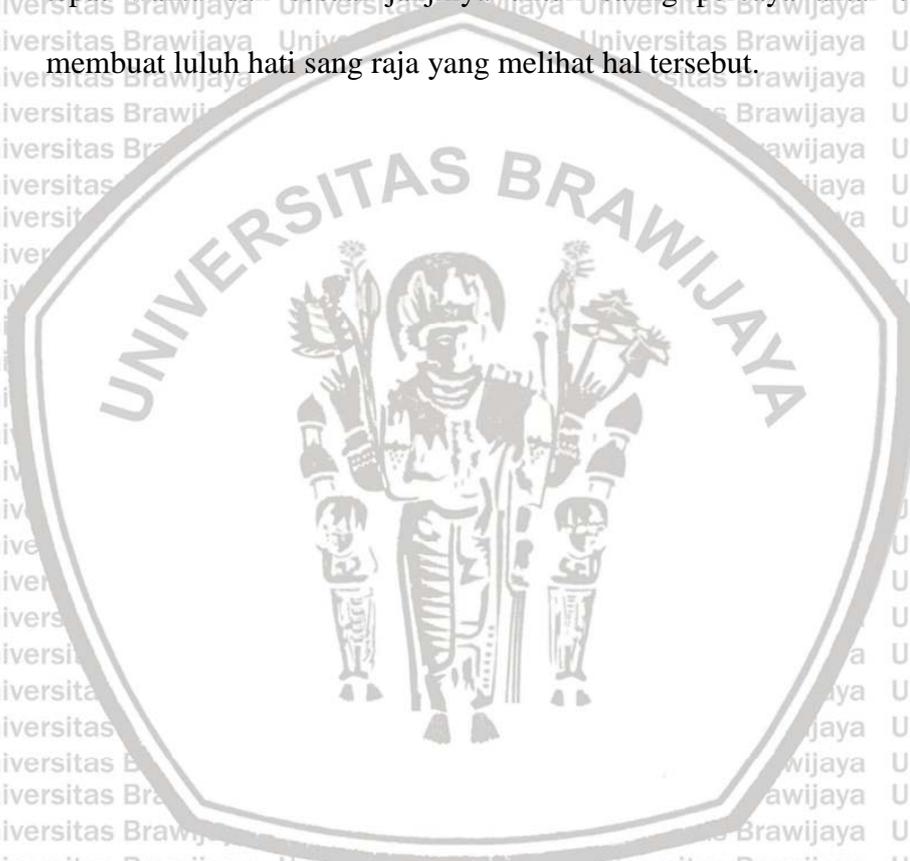
Omoe-ra no nozomi wa kanatta zo. Omoe-ra wa, washi no kokoro ni katta noda. Shinjitsu to wa, kesshite kūkyona mōsōde wa nakatta.

Arti:

“Harapanmu telah terkabulkan, kau telah menaklukkan hati ku. Kepercayaan di antara manusia bukanlah sebuah ilusi kosong belaka”. (Purnomo, 2010:681)

Sang raja akhirnya menyadari betul bentuk kesetiaan dan kepercayaan

Melos. Melos bisa membuktikan kesetiannya kepada temannya dengan datang tepat waktu dan sesuai janjinya untuk saling percaya antar teman sehingga membuat luluh hati sang raja yang melihat hal tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu, penulis menemukan gambaran nilai *bushido* yang tercermin pada tokoh Melos yang tergambar melalui adegan dan dialog yang diceritakan dalam cerpen tersebut. Dalam penelitian ini penulis menemukan adanya gambaran nilai *bushido* yang tercermin pada tokoh Melos, di antaranya adalah:

a. *Shinjitsu* (真実) (Kejujuran)

Dari analisis data yang ditemukan, Melos selalu berkata jujur dan tidak pernah sekalipun berbohong. Selain itu, Melos juga mengatakan bahwa hal yang paling hina di dunia ini adalah ketidakjujuran. Melos sangat memegang teguh nilai kejujuran dalam menjalankan kehidupannya.

b. *Yuuki* (勇氣) (Keberanian)

Melos sangat memiliki rasa keberanian yang tinggi bahkan ia berani melawan rajanya yang tega berbuat keji dan tirani. Selain itu, Melos juga berani menghadapi berbagai rintangan yang menghadang perjalanannya seperti melewati banjir besar dan melawan para penyamun.

c. *Jin* (仁) (Kemurahan hati)

Melos memberikan semua harta yang ia punya kepada pengantin pria yang menikahi adiknya untuk membantu kehidupan pernikahan mereka. Selain itu, Melos juga tidak memberikan perlawanan lagi kepada musuhnya yang

sudah menyerah. Hal ini yang membuktikan bahwa Melos memiliki kemurahan hati yang luar biasa.

d. *Gi* (義) (Keadilan/Keberanian)

Melos sangat memegang teguh dan menjunjung tinggi rasa keadilan. Hal ini dibuktikan dengan ia menentang ketidakadilan yang dilakukan oleh sang raja. Melos pun rela menyerahkan nyawanya kepada rajanya dan ia bersyukur bahwa ia bisa mati dalam membela sebuah kebenaran.

e. *Meiyo* (名誉) (Kehormatan)

Melos memiliki kepercayaan bahwa ia harus selalu menjaga kehormatannya sebaik mungkin. Melos pun bahkan rela mati secara terhormat untuk selalu membela kebenaran yang telah ia yakini adanya.

f. *Chuugi* (忠義) (Kesetiaan)

Melos bisa membuktikan kesetiiaannya kepada rajanya dengan tetap berani datang tepat waktu untuk menyerahkan nyawanya. Selain itu, rasa kesetiaan Melos ditunjukkan ketika ia menepati janjinya kepada temannya untuk datang menyelamatkannya.

Dari ketujuh nilai *bushido*, penulis menemukan enam nilai *bushido* yang tercermin pada tokoh Melos dalam cerpen *Hashire Meros* karya Dazai Osamu.

Berdasarkan temuan data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tokoh Melos menerapkan ucapan dan perilaku yang sesuai dengan enam gambaran nilai *bushido* yaitu kejujuran, keberanian, kemurahan hati, kebenaran, kehormatan dan kesetiaan.

5.2 Saran

Penelitian sastra yang menggunakan cerpen sebagai sumber data penelitian masih sangat sedikit, khususnya pada skripsi Mahasiswa/i Jurusan Sastra Jepang Universitas Brawijaya. Banyaknya penelitian menggunakan sumber data drama atau film yang menyebabkan minimnya penelitian menggunakan sumber data buku atau cerpen. Hal inilah yang menyebabkan penulis sedikit kesulitan untuk mencari data referensi yang akan digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap agar adanya penelitian penelitian lain yang menggunakan buku atau cerpen sebagai sumber data penelitian. Hal tersebut penulis sarankan agar dapat mencari apa saja hal lainnya yang bisa diteliti dalam cerpen *Hashire Meros* misalnya nilai *gambaru* terdapat pada tokoh Melos. Selain itu, penulis menyarankan agar menggali lebih dalam mengenai cerpen- cerpen lainnya yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya sehingga dapat membantu penelitian-penelitian setelahnya dengan memberikan sumber data referensi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Cavallaro, David. 2004. *Teori Kritis dan Teori Budaya*. Yogyakarta : Penerbit Niagara

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Nitobe Inazo. 1998. *Bushido* 「武士道」. Tokyo: Charles E. Tuttle Company, Inc.

Nitobe Inazo. 2003. *Bushido : The Soul of Japan*. Tokyo: Charles E. Tuttle Company, Inc.

Nitobe Inazo. 2015. *Bushido The Soul of Samurai*; Penerjemah, Endang Sulistyowati. Jakarta: Daras Books

Nurgiyantoro. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poyatos. 1988. *Literary Anthropology*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.

Purnomo. 2010. *Antologi Kesusastraan Anak Jepang*. Surabaya: Eramedia Publisher

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra : Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryohadiprojo, Sayidiman. 1982. *Manusia dan Masyarakat Jepang dalam perjuangan Hidup*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Wellek & Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Jurnal

Ana Nikmatu Shobiroh. (2017). *Bushido Pada Tokoh Momotaro, Kintaro dan Urashimataro Dalam Cerita Rakyat Jepang*. Jurnal, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Skripsi

Ariani Yana. (2018). *Bushido dalam Novel Shinsu Tenma Kyo karya Yoshikawa Eiji*. Skripsi: Universitas Andalas

Pratama Nanda. (2014). *Nilai-nilai Bushido Pada Samurai Yang Tercermin Dalam Film Rurouni Kenshin Karya Keishi Ohtomo*. Skripsi: Universitas Brawijaya

Lampiran 1: Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Anan Dito Cahyono

NIM : 135110201111072

Program Studi : Sastra Jepang

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Biak, 08 April 1996

Agama : Islam

Alamat Asal : Jalan Dr. Sutomo RT 03/ RW 01, Taman,

Trenggalek

Nomor Ponsel : 081945112444

Alamat E-mail : cahyonodito71744@gmail.com

Pendidikan : SD Negeri 3 Tamanan (2001 - 2007)

SMP Negeri 1 Trenggalek (2007 - 2010)

SMA Negeri 1 Trenggalek (2010 - 2013)

Universitas Brawijaya (2013 - sekarang)

Pengalaman Organisasi:

1. 2008 – 2009 : Anggota PMR SMP Negeri 1 Trenggalek

2. 2010 – 2012 : Anggota Klub Komputer SMA Negeri 1 Trenggalek

Pengalaman Kepanitiaan:

1. 2014 : Crew Isshoni Tanoshimimashou 9

Pengalaman Kerja:

Magang di RRI Malang, Jawa Timur (Juli - Agustus 2016)

JLPT :

1. Telah Mengikuti Ujian Nouryokushiken (JLPT) N4 pada bulan Juli 2014
2. Telah Mengikuti Ujian Nouryokushiken (JLPT) N3 pada bulan Desember 2015 dan bulan Desember 2016

Keterangan Lainnya:

1. Telah lulus Sertifikasi TI 2016
2. Telah mengikuti TOEFL 2016



Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id http://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Anan Dito Cahyono
2. NIM : 135110201111072
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Sastra
5. Judul Skripsi : Nilai Bushido Yang Tercermin Pada Tokoh Melos
Dalam Cerpen Hashire Merosu Karya Dazai Osamu
6. Tanggal Mengajukan : 23/03/2020
7. Tanggal Selesai Revisi : 26/06/2020
8. Nama Pembimbing : Santi Andayani, M.A.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	23/03/2020	Konsultasi Judul	Santi Andayani, M.A.	
2	26/03/2020	ACC Judul	Santi Andayani, M.A.	
3	29/03/2020	Pengajuan dan Konsultasi BAB I	Santi Andayani, M.A.	
4	06/04/2020	Revisi BAB I	Santi Andayani, M.A.	
5	10/04/2020	Pengajuan dan Konsultasi BAB II, BAB III	Santi Andayani, M.A.	
6	13/04/2020	Revisi BAB II, BAB III	Santi Andayani, M.A.	
7	15/04/2020	ACC Seminar Proposal	Santi Andayani, M.A.	
8	20/04/2020	Seminar Proposal	Santi Andayani, M.A.	
9	05/05/2020	Revisi Seminar Proposal dan Pengajuan BAB IV, BAB V	Santi Andayani, M.A.	



10	15/05/2020	Revisi BAB IV, BAB V	Santi Andayani, M.A.
11	05/06/2020	ACC Seminar Hasil	Santi Andayani, M.A.
12	11/06/2020	Seminar Hasil	Santi Andayani, M.A.
			Emma Rahmawati Fatimah, M.A.
13	16/06/2020	Revisi Seminar Hasil	Santi Andayani, M.A.
14	19/06/2020	ACC Ujian Skripsi	Santi Andayani, M.A.
15	26/06/2020	Ujian Skripsi	Santi Andayani, M.A.
			Emma Rahmawati Fatimah, M.A.

B+

1. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 28 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing

Sahiruddin, Ph.D.
NIP. 197901162009121001

Santi Andayani, S.S., M.A.
NIK. 2016098103112001

